

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Untuk mewujudkan visi tersebut pemerintah Republik Indonesia mengembangkan kurikulum operasional sekolah yang sudah diterapkan pada program sekolah penggerak. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan riset dan nomor 371/M/2021 menyatakan bahwa pembelajaran yang teknologi dilaksanakan pada Program Sekolah Penggerak mengacu kepada profil pelajar Pancasila dalam rangka penguatan kompetensi dan karakter peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila dengan menggunakan pembelajaran paradigma baru. Oleh karena itu, pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran paradigma baru perlu diupayakan. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya, sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Proyek penguatan profil pelajar

Pancasila, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu pendidikan di sekolah harus menekankan pada penguatan karakter peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani, 2011:45). Karakter tersebut tersurat dalam Veda akan mengantarkan seseorang menuju kesadaran manusia yang berkarakter. Hal tersebut sesuai dengan kutipan kitab Sarasamucaya sloka 77 sebagai berikut:

*Kayena manasa vaca yadabhiksnam nisevyate,  
tadevapaharatyeanam lasmat kalyanamacaret.*

Artinya:

Sebab yang membuat orang dikenal, adalah perbuatannya, pikirannya, ucapan-ucapannya; hal itulah yang sangat menarik perhatian orang, untuk mengetahui kepribadian seseorang. Oleh karena itu hendaklah yang baik itu selalu dibiasakan dalam laksana, perkataan, dan pikiran (Kadjeng, 1997: 63).

Model pengajaran guru di Indonesia diyakini masih bertindak sebagai penerus pengetahuan, bukan fasilitator pembelajaran. Banyak guru disinyalir tidak memfokuskan pengembangan karakter dan membangkitkan keingintahuan belajar siswa (Zamjani, dkk, 2021 : 4).

Hal ini menyebabkan karakter peserta didik masih rendah sehingga perlu penguatan karakter.

Kehidupan umat Hindu di Bali tidak pernah lepas dari kegiatan keagamaan yang tentunya memerlukan pengetahuan dan pemahaman tentang upacara dan upacara agama Hindu, selain itu seharusnya umat mampu membuat sendiri sarana yang digunakan dalam kegiatan keagamaan.

Namun pada kenyataannya gaya hidup orang Bali yang cenderung konsumtif, segala hal instan selalu menjadi pilihan terlebih pada hal yang berkaitan dengan tradisi. Banyak orang Bali yang mulai tidak menikmati proses *upakara* dan

upacara sebagai pedoman atau *tattwa* dalam melakukan aktivitas keagamaan. "Zaman sekarang tidak perlu susah-susah membuat perlengkapan ataupun sarana upacara karena semua sudah tersedia. Yang penting punya uang, semua jadi gampang", begitulah persepsi publik Bali saat ini.

Bagi mereka tidak perlu bisa membuat segala macam berkaitan dengan sarana upacara toh juga tidak akan bisa diselesaikan semuanya dengan belajar, tetap akan keluar uang untuk hal itu. Sudah repot mencari uang, tambah repot memikirkan untuk belajar *mejejahitan* lagi. Tradisi ini seharusnya dipelihara dengan baik untuk generasi masa depan. Semua peradaban dimulai dari keteguhan diri melestarikan tradisi. Beranjak dari fenomena yang telah dipaparkan di atas, dengan tetap mengajarkan membuat *kwangen* pada peserta didik, kegiatan ini akan mampu mengamankan salah satu sendi tradisi keagamaan agar tetap ajeg lestari dan dipahami maknanya oleh generasi muda saat ini. *Kwangen* merupakan salah satu budaya lokal yang digunakan sebagai upakara dalam Agama Hindu. *Kwangen* adalah suatu tanda atau isyarat agar umat atau *bhakta* senantiasa mengingat, mengucapkan, dan mengharumkan nama suci Tuhan. Keberadaan *kwangen* sangat penting dalam upacara persembahyangan karena memiliki makna simbolik yang dipuja yaitu Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa). Dalam lontar Siwagama disebutkan bentuk *kwangen* sebagai simbol *Omkara* dalam bentuk upakara, *kwangen* memiliki ukuran bentuk yang kecil, yaitu bagian bawah lancip dan bagian atas mekar seperti bunga sedang kembang (Suryani, 2020 : 1).

Sehingga dalam penguatan karakter *sradha* dan *bhakti* peserta didik di SMA Negeri 1 Petang dilaksanakan kegiatan proyek pembuatan *kwangen*. Pelaksanaan

kegiatan projek pembuatan *kwangen* ini berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang umumnya dilaksanakan di sekolah lainnya yaitu hanya untuk melatih keterampilan peserta didik dalam pembuatan *kwangen* dan dilaksanakan seminggu sekali, sedangkan pelaksanaan kegiatan projek pembuatan *kwangen* dilaksanakan setiap hari dalam waktu tiga minggu peserta didik diberikan materi, praktik, serta dididik sehingga karakter *sradha* dan *bhakti* peserta didik lebih kuat. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "**Kajian Didaktis Projek Pembuatan Kwangen Sebagai Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Petang**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kegiatan projek pembuatan *kwangen* di SMA Negeri 1 Petang?
- 1.2.2 Bagaimana fungsi didaktis dari projek pembuatan *kwangen* di SMA Negeri 1 Petang?
- 1.2.3 Apa nilai didaktis dari projek pembuatan *kwangen* di SMA Negeri 1 Petang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan nilai pendidikan karakter yang muncul dari proyek pembuatan *Kwangen* di SMA Negeri 1 Petang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus ini adalah untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas seperti :

1.3.2.1 Untuk mengungkapkan kegiatan proyek pembuatan *kwangen* di SMA Negeri 1 Petang.

1.3.2.2 Untuk mengungkapkan fungsi didaktis dari proyek pembuatan *kwangen* di SMA Negeri 1 Petang.

1.3.2.3 Untuk mengungkapkan nilai didaktis dari proyek pembuatan *kwangen* di SMA Negeri 1 Petang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang akan diwujudkan dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan:

1.4.1.1 Sebagai acuan bagi para pendidik untuk menambah wawasan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, sehingga senantiasa mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta mempermudah pendidik mengkoordinir peserta didik dalam kegiatan proyek pembuatan *kwangen* yang berkaitan dengan penguatan karakter.

1.4.1.2 Untuk memperkaya materi serta bahan tentang upaya penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan proyek pembuatan *kwangen*.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### 1.4.2.1 Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi serta masukan bagi para guru, bahwa tugas guru selain menyampaikan materi pelajaran juga memiliki tugas melaksanakan kegiatan proyek penguatan karakter.

### 1.4.2.2 Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada Sekolah agar memilih strategi yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan proyek dan diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan proyek penguatan karakter peserta didik.

### 1.4.2.3 Peneliti

Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

